

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Teori agensi merupakan teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agensi.

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Principal merupakan seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor sedangkan agen adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan dipihak manajemen (Ramadona, 2016). Oleh karena itu, sebagai agen manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (principal). Namun, manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian, terdapat dua perbedaan kepentingan didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Dalam hal mengkaitkan teori keagenan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang mana tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran suatu perusahaan yaitu pengurus perusahaan atau yang disebut dengan manajemen perusahaan karena pencapaian dan tujuan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen perusahaan itu sendiri. Ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menimbulkan asimetri informasi. Dimana, asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba yang mana dapat menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan.

Konsep mengenai teori agensi muncul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Tujuan dari pemisahan tersebut yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien pada perusahaan yang dikelola oleh tenaga-tenaga profesional atau agen.

### **2.1.2. Kinerja Keuangan**

Secara Umum kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Munawir (2019:30) kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan,

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja perusahaan merupakan satu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam priode tertentu.

Sedangkan PSAK No.1 Paragraf 7(Revisi 2009) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dapat disimpulkan jika kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan atau prestasi perusahaan menggambarkan kondisi Kesehatan keuangan dalam satu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2015:68) tujuan dan manfaat analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

a). Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2016:126) Laporan keuangan merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi.

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk Laporan posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi komprehensif). Biasanya laporan keuangan dibuat dalam periode tertentu, contohnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan,

dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Menurut Brigham (2013:) “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.”

### 1. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2016:77) Terdapat 5 jenis pokok laporan keuangan, meliputi Aset, Liabilitas, Ekuitas, Laporan posisi keuangan (Neraca), Pendapatan dan beban yang merupakan unsur laporan laba rugi. Secara Umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015:28) laporan keuangan meliputi Laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

Meskipun ada banyak jenis laporan keuangan, namun menurut (Jusup, 2003) “laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi yaitu neraca dan laporan laba rugi. Adapun jenis laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu neraca dan laba rugi.

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang memuat ikhtisar berupa aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Komponen-komponen neraca dapat dibagi menjadi tiga bagian umum, aktiva, hutang dan modal. Aktiva adalah kekayaan perusahaan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Secara umum aktiva dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah kas yang dapat

dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai dan dijual dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Penyajian pos-pos aktiva lancar dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajian dilakukan mulai dari aktiva yang paling likuid sampai aktiva yang paling tidak likuid. Yang termasuk aktiva lancar yaitu :

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk keperluan perusahaan.
2. Investasi jangka pendek, adalah investasi yang sifatnya sementara, misalnya surat – surat berharga berwujud saham, obligasi dan surat hipotek.
3. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang pinjamannya diatur dalam undang-undang.
4. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain yang melakukan pembelian secara kredit.
5. Persediaan, untuk perusahaan perdagangan persediaan adalah semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual. Untuk perusahaan manufaktur persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan mentah, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.
6. Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa, tetapi belum menerima bayarannya sehingga merupakan tagihan.
7. Biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain yang dinikmati perusahaan pada periode berikutnya.



Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai kegunaan yang permanen atau mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak habis pakai dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aktiva tidak lancar yaitu:

1. Investasi jangka panjang, adalah kekayaan perusahaan diluar usaha pokoknya yaitu berupa saham dan obligasi yang diterbitkan perusahaan lain.
2. Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak. Misalnya, tanah, bangunan, mesin dan kendaraan.
3. Aktiva tetap tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak. Misalnya, hak cipta, hak merk dan hak paten.
4. Beban yang ditangguhkan, adalah pengeluaran yang memiliki manfaat jangka panjang atau pengeluaran yang akan dibebankan pada periode berikutnya. Misalnya, biaya pemasaran dan diskonto obligasi.
5. Aktiva lain-lain, adalah kekayaan perusahaan yang belum dimasukkan ke dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Misalnya, gedung dalam proses.

Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang atau kewajiban dibedakan menjadi dua, yaitu hutang lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang lancar adalah hutang perusahaan yang pelunasannya tidak lebih dari satu tahun. Yang termasuk hutang lancar yaitu:

1. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang secara kredit.
2. Hutang wesel, adalah hutang yang diatur dengan undang-undang.

3. Hutang pajak, adalah hutang perusahaan dan pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
4. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilunaskan.
6. Penghasilan yang diterima dimuka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum digunakan.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang waktu pembayarannya lebih dari satu tahun. Yang termasuk hutang jangka panjang yaitu:

1. Hutang obligasi
2. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
3. Hutang jangka panjang lainnya.

Modal adalah hak dari pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal dan laba yang ditahan. Adapun bentuk neraca yang umum digunakan ada dua, yaitu bentuk skonto (account form) dimana semua aktiva terletak di sebelah kiri atau debet dan hutang serta modal sebelah kanan atau kredit. Dan yang kedua bentuk vertikal (report form), dalam bentuk ini semua aktiva terletak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal.



## 2. Laporan Laba rugi

Merupakan salah satu laporan keuangan yang isinya adalah laporan pengukur keberhasilan kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini dianggap laporan akuntansi yang sering dipandang paling penting dalam laporan tahunan. Van Horne dan Wachowicz mengungkapkan laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba atau kerugian bersih untuk periode tersebut. Laporan laba rugi adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2010:67) Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

### a) Komponen Laba rugi

Ada beberapa komponen-komponen pokok yang dibutuhkan dibutuhkan dalam laporan laba rugi, diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan

Pendapatan adalah penambahan jumlah aktiva jumlah sebagai hasil operasi perusahaan secara bruto dalam satu periode. Adapun siklus pendapatan adalah serangkaian bisnis terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi,

yang berhubungan dengan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut. Secara singkat pendapatan adalah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, melalui penjualan produk dan atau jasa kepada konsumen.

## 2. Biaya/beban Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan objek pengeluaran biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen, yaitu sebagai berikut :

### a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya atas bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi dan secara fisik menjadi bagian dari produk jadi. Contohnya : biaya pembelian dan pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem dan cat perusahaan.

### b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlihat langsung dalam proses pengolahan bahan baku

menjadi produk jadi. Contohnya upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian pemotongan atau bagian perakitan atau bagian pengecatan diperusahaan itu.

c) Biaya *Over Head* Pabrik

Biaya *Over Head* pabrik adalah biaya diluar biaya produksi dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan. Contohnya : buruh yang pekerjaannya tidak berhubungan langsung dengan barang yang dihasilkan (mandor).

### 3. Keuntungan

Secara umum keuntungan diartikan selisih dari pendapatan diatas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Keuntungan dari suatu perusahaan tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Keuntungan merupakan tujuan utama pengusaha dalam menjalankan usaha atau bisnisnya.

#### 1.1.3. Teknik Analisis Kinerja Keuangan.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa rasio profitabilitas yang diaproksikan *Return On Asset*, rasio likuiditas yang diaproksikan *Current Ratio*, dan solabilitas yang diaproksikan *Debt to Asset Ratio*

#### 1. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini, apabila perusahaan mampu maka disebut efisien, jika tidak maka disebut tidak efisien.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu: *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait total aset. Rumus return on assets menurut (Sartono, 2010:124) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Dalam hal ini apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan memiliki kinerja yang baik dan apabila perusahaan tidak mampu maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rasio Lancar atau *Current Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rumus current ratio menurut (Kasmir, 2013:129) yaitu sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 3. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage*

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini jika perusahaan mampu maka disebut tidak solvable. Jenis rasio yang digunakan yaitu: *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio*,

yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan hutang perusahaan. Rumus *Debt to Total Assets* menurut (Hanafi dan Halim 2019:79) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 2.1.3. UMK(Usaha Mikro Kecil)

UMK(Usaha Mikro,Kecil) adalah bentuk usaha kecil suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan keinginan atau inisiatif seseorang.UMK(Usaha Mikro Kecil) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia.Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru,UMK juga berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia.

Pada Bab 1 pasal 1 UU Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang UMK menjelaskan bahwa:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi dan /atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana berikut :
  - a) Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp.1.000.000,00 (Satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki,dikuasai,atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usahan kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang sebagai berikut :

- a) Memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) dengan paling banyak Rp.15.00.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)

a).Peran UMK(Usaha Mikro Kecil)

UMK memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional.Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi,menjaga kestabilan ekonomi,dan menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pendapatan rumah tangga,UMK juga memiliki peran dalam pendistribusia hasil-hasil pembangunan,pengembangan dunia usaha,serta penambahan APBN dan APBD melalui perpajakan.Kontribusi UMK terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) jumlahnya paling besar daripada kontribusi usaha usaha besar.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 UMK memiliki peranan sebagai berikut :

1. UMK memiliki peran sebagai faktor utama dalam kegiatan ekonomi.
2. UMK memiliki peran sebagai penyedia lapangan kerja yang paling besar.



3. UMK memiliki peran sebagai untuk mengembangkan perekonomian lokal dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat.
4. UMK dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber inovasi dan pencipta pasar baru.
5. UMK memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa dan kontribusi terhadap neraca pembayaran.

b). Konsep UMK

menurut dinas koperasi, UMK dapat dibagi menjadi empat karakter sesuai sektor yang diantaranya sebagai berikut :

1. UMK sektor pertanian adalah UMK yang berasal dari bahan bakunya produk pertanian dalam arti luas (pertanian, perikanan, peternakan, kelautan, dan kehutanan)
2. UMK sektor non pertanian adalah UMK yang bukan berasal dari pertanian atau bahan yang tidak dapat diperbaharui. Contoh : bahan tambang dapat berupa emas, nikel, mineral.
3. UMK sektor perdagangan adalah UMK yang tidak memproduksi barang dagangannya tetapi membeli dari produsen kemudian menjual kembali ke konsumen. Contoh segala macam toko yang tidak memproduksi dan hanya menjual suatu barang.
4. UMK sektor aneka usaha dan jasa adalah UMK yang menjual jasa atau keahlian. Contoh : Tukang jahit, Pemilik usaha angkutan umum.

### c). Kekuatan dan Kelemahan UMK

UMK memiliki beberapa kekuatan atau kelebihan yang menjadi andalah untuk mengembangkan basis dimasa depan, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Menciptakan lapangan kerja industri kecil
2. Menciptakan sumber wirausaha baru
3. Memiliki segmen usaha yang unik, melaksanakan manajemen yang sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Dapat mengurangi limbah industri karena sebagian industri kecil memanfaatkan limbah industri besar serta memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya.
5. Memiliki potensi untuk berkembang ditunjukkan dengan hasil binaan yang menghasilkan bahwa industri kecil mampu dikembangkan lebih lanjut ke sektor yang terkait.

Kelemahan yang sering menjadi faktor penghambat atau permasalahan dari UMK terdiri dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pengalaman pemilik UMK untuk memperkenalkan produknya ke pasar merupakan penghambat keberhasilannya. Kebanyakan UMK kurang mendapatkan informasi mengenai pasar yang berpotensi untuk keberhasilan usahanya, selain informasi mengenai pasar UMK juga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang hukum karena kurangnya wawasan dan saran dari lembaga lembaga terkait tentang aturan dan peraturann tertentu disuatu Negara sehingga mereka enggan untuk melakukan kegiatan ekspor produknya ke Negara lain.

2. Modal yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usahanya karena lembaga-lembaga terkait yang jarang memberikan akses untuk member bantuan kepada para pemilik usaha.
3. Kesulitan dalam mencari sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.
4. Keterbatasan teknologi dan inovasi.UMK memiliki akses yang terbatas untuk menggunakan teknologi yang sesuai untuk usahanya.Jika dapat menggunakan teknologi dan inovasi yang terkait,UMK biasanya menggunakan teknologi yang murah sehingga teknologi yang digunakan kemampuannya rendah dan tidak dapat melakukan pengembangan usahanya seperti yang pemilik usaha harapkan.
5. Persaingan bisnis.UMK mendapatkan tekanan persaingan dari luar negeri terutama dari pasar anggota ASEAN dan produk cina yang memiliki produk dengan harga murah tetapi dengan harga yang murah.

d).Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya,UMK memiliki jumlah kelompok atau klasifikasi yang paling besar.berikut ini merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil:

1. *Livelihood activities*,adalah Usaha Mikro Kecil yang dapat berfungsi sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah,yang lebih umum biasa disebut sektor informal.
2. *Micro Enterprise*,Adalah Usaha Mikro Kecil yang memiliki sifat pengerajin,tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. *Small Dynamic Enterprise*, Merupakan Usaha Mikro Kecil yang telah memiliki jiwa entrepreneur (dapat mengembangkan perusahaan dengan berbagai inovasi) atau kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan kegiatan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, Merupakan Usaha Mikro Kecil yang akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Analisis Deskriptif	Hasil analisis yang telah dilakukan dengan variabel rasio keuangan menunjukkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang baik.
2.	Reina Damayanti (2015)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis telah dilakukan menunjukkan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia selama 5 tahun tidak baik karena mengalami penurunan kinerja keuangannya.
3.	Masita Mahmud (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Daerah di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2012	Deskriptif	Kinerja keuangan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Utara masih menunjukkan rata-rata kinerja keuangan daerah yang masih belum stabil atau belum begitu baik.
4.	Jayanti Mandasari	Analisis Kinerja	Pendekatan	Secara keseluruhan

(2015)	Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEK Pada Bank BUMN Periode 2012-2013	Kuantitatif	kinerja keuangan pada Bank BUMN dikatakan sangat baik.
5. Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk.	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan keadaan perusahaan baik, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan keadaan perusahaan yang solvable.
6. Yayuk Indah Wahyuning Tyas (2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan Elzatta Probolinggo sangat baik.

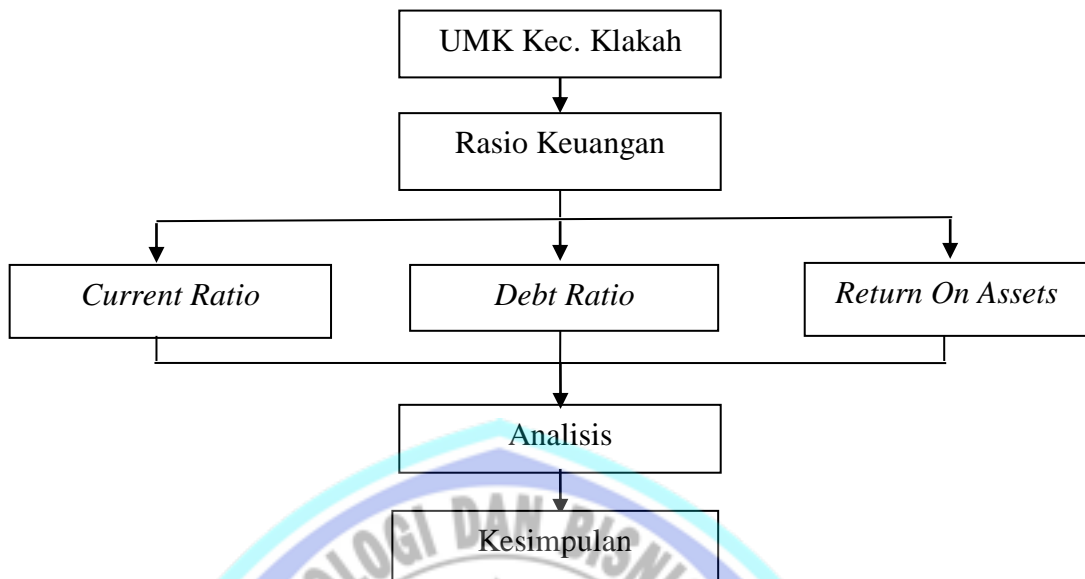
Sumber : Diolah Penulis 2023

### 2.3. Kerangka Penelitian

UMK adalah usaha yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai kriteria yang telah dijelaskan Undang-Undang No.1 Tahun 2021.

Dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada UMK Kecamatan Klakah dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diaproksikan *Return On Asset*, rasio likuiditas yang diaproksikan *Current Ratio*, dan solvabilitas yang diaproksikan *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Sumber : Diolah Penulis 2023

